

**PENERAPAN METODE MARKETPLACE ACTIVITY (MPA) DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
MATERI AKHLAK DI KELAS V SD**

**Harnia Mahabu**

SDN 07 Randangan

Email:harniamahabu63@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi toleransi beragama di kelas V SDN 07 Randangan melalui penerapan metode Marketplace Activity. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa yang teridentifikasi dari nilai pre-test, di mana hanya 42,85% siswa yang tuntas. Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai meningkat dari 48,9 pada pra siklus menjadi 75 pada siklus II, serta persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 42,85% menjadi 80%. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat dari 40,7% pada siklus I menjadi 70% pada siklus II. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode Marketplace Activity efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran toleransi beragama, sehingga disarankan untuk diimplementasikan secara lebih luas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata kunci :** Metode Marketplace Activity (MPA), Hasil Belajar, Materi Akhlak

**ABSTRACT**

*This study aims to improve students' learning outcomes in the subject of religious tolerance in class V at SDN 07 Randangan through the application of the Marketplace Activity method. The background of this research stems from the low understanding of students, as identified by pre-test scores, where only 42.85% of students achieved mastery. The research method employed is classroom action research conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results indicate a significant improvement in students' learning outcomes, with average scores increasing from 48.9 in the pre-cycle to 75 in cycle II, and the classical mastery percentage rising from 42.85% to 80%. Additionally, student involvement in the learning process increased from 40.7% in cycle I to 70% in cycle II. These findings suggest that the Marketplace Activity method is effective in enhancing students' understanding and engagement in learning about religious tolerance, thus recommending its broader implementation in Islamic Education classes.*

**Keywords:** Marketplace Activity Method (MPA), Learning Outcomes, Moral Education

## **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, interaksi antarindividu dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan agama semakin meningkat. Namun, fenomena ini juga membawa tantangan berupa ketegangan dan konflik yang sering kali disebabkan oleh perbedaan tersebut (Huntington, 1996). Meskipun berbagai teori telah dibangun untuk memahami dinamika ini, masih terdapat gap antara teori yang ada dan kenyataan sosial di lapangan, khususnya dalam hal toleransi beragama dan persahabatan yang inklusif.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya toleransi dalam interaksi sosial. Misalnya, Allport (1954) mengemukakan Teori Kontak yang menyatakan bahwa interaksi antara individu dari kelompok yang berbeda dapat mengurangi prasangka. Namun, banyak individu, terutama generasi muda, belum sepenuhnya memahami pentingnya menjalin persahabatan yang inklusif. Mereka sering terjebak dalam stereotip dan prasangka, yang berpotensi menimbulkan diskriminasi (Pettigrew & Tropp, 2006).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran toleransi beragama dapat meningkatkan sikap inklusif di kalangan generasi muda. Penelitian ini berargumen bahwa pendidikan yang menekankan pada toleransi beragama dan pemahaman lintas budaya dapat membentuk individu yang lebih terbuka dan menghargai perbedaan. Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya penting untuk pengembangan pribadi, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghormati.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam mengembangkan strategi pendidikan yang efektif untuk meningkatkan toleransi di kalangan generasi muda. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama yang mengajarkan kasih sayang dan saling menghormati, diharapkan proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam membangun masyarakat yang damai dan inklusif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode Marketplace Activity. Fokus penelitian adalah pada materi berteman tanpa membedakan latar belakang agama, serta meningkatkan toleransi antaragama. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam konteks ini, peneliti berupaya menggambarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, serta merinci proses dan hasil yang dicapai oleh peserta didik.

Penelitian ini menggunakan jenis PTK yang dilakukan oleh guru di kelas tempat ia mengajar, dengan penekanan pada perbaikan proses dan praktik pembelajaran. PTK memiliki tujuan yang signifikan baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, PTK membantu memecahkan permasalahan pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menciptakan iklim belajar yang kondusif. Di sisi lain, siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan pemahaman materi melalui perbaikan yang dilakukan selama proses pembelajaran (Sumber: [ridwaninstitute.co.id](http://ridwaninstitute.co.id), [detik.com](http://detik.com)).

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori: variabel tindakan (intervensi) dan variabel dampak (hasil). Variabel tindakan mencakup metode pembelajaran, media, dan strategi yang diterapkan di kelas, seperti penggunaan diskusi kelompok dan media interaktif. Sedangkan variabel dampak meliputi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor, serta perilaku siswa dalam interaksi di kelas. Pendekatan ini

bertujuan untuk melihat pengaruh dari intervensi yang diberikan terhadap perubahan yang terjadi pada siswa (Kemmis dan McTaggart, 2010).

Populasi penelitian ini adalah peserta didik SDN 07 Randangan tahun ajaran 2024/2025, dengan sampel yang terdiri dari 10 peserta didik kelas 5. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus, guru melakukan analisis terhadap masalah yang diidentifikasi dan merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan menerapkan metode yang tepat, diharapkan pemahaman dan sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama dapat meningkat secara signifikan (Suharsimi Arikunto dkk, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Pra Siklus**

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan metode Marketplace Activity, peneliti melakukan observasi awal di kelas V SDN 07 Randangan untuk memahami sejauh mana hasil belajar peserta didik dalam materi toleransi beragama. Peneliti memberikan pre-test untuk menilai tingkat pemahaman siswa sebelum tindakan. Dari 10 peserta didik, hanya 3 yang dinyatakan tuntas, dengan rata-rata nilai 48,9 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 42,85%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi tersebut masih sangat rendah, sehingga diperlukan perbaikan dalam metode pembelajaran.

### **2. Hasil Tindakan Siklus I**

Setelah mengidentifikasi masalah dalam pra siklus, peneliti merancang dan menerapkan metode Marketplace Activity untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam siklus I, peneliti mempersiapkan modul ajar dan media pembelajaran yang relevan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga fase: pendahuluan, inti, dan penutup. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa nilai rata-rata aktivitas guru berada pada predikat "Sedang" dengan skor 67,5. Sementara itu, aktivitas siswa mencapai persentase 40,7%, yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih belum optimal.

### **3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

Dari hasil belajar pada siklus I, diketahui bahwa hanya 5 dari 10 peserta didik yang tuntas, dengan rata-rata nilai 58 dan persentase ketuntasan klasikal 50%. Meskipun terdapat peningkatan dari pra siklus, hasil belajar siswa masih jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan perbaikan lebih lanjut dalam siklus berikutnya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi toleransi beragama.

### **4. Refleksi Siklus I**

Refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran, antara lain kurangnya keterlibatan aktif siswa dan penguasaan materi oleh guru. Peneliti berkomitmen untuk menarik perhatian siswa dengan memperbaiki metode penyampaian dan meningkatkan interaksi selama pembelajaran. Selain itu, peneliti akan memvariasikan metode pembelajaran agar siswa lebih terlibat dalam aktivitas Marketplace Activity.

### **5. Hasil Tindakan Siklus II**

Pada siklus II, peneliti menerapkan perbaikan berdasarkan refleksi siklus sebelumnya. Aktivitas pembelajaran dioptimalkan dengan penekanan pada kolaborasi dan diskusi

kelompok. Peneliti juga menyusun evaluasi yang lebih terstruktur untuk mengukur penguasaan materi siswa. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas siswa, dengan persentase keaktifan mencapai 70%, yang menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif telah berhasil.

#### **6. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

Hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa 8 dari 10 peserta didik berhasil tuntas, dengan rata-rata nilai 75 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 80%. Peningkatan ini menandakan keberhasilan metode Marketplace Activity dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi toleransi beragama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang terstruktur dan interaktif dapat membawa dampak positif bagi hasil belajar siswa.

#### **7. Perbandingan Hasil Belajar**

Perbandingan hasil belajar antara pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan tren peningkatan yang jelas. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 48,9 pada pra siklus menjadi 58 pada siklus I, dan menjadi 75 pada siklus II. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi toleransi beragama.

#### **8. Diskusi**

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang aktif dan kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Penerapan metode Marketplace Activity tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan toleransi antar siswa. Proses pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara siswa menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung.

#### **9. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar metode Marketplace Activity diintegrasikan secara lebih luas dalam pembelajaran PAI. Guru perlu mendapatkan pelatihan untuk mengoptimalkan penerapan metode ini dan meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas yang beragam. Selain itu, melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan nilai toleransi di rumah juga sangat penting.

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Peningkatan Hasil Belajar**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Marketplace Activity secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi toleransi beragama. Hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 48,9 pada pra siklus menjadi 75 pada siklus II. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda et al. (2019) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran aktif, seperti Marketplace Activity, dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi antar siswa.

#### **2. Keterlibatan Siswa**

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Pada siklus I, persentase keterlibatan siswa hanya mencapai 40,7%, namun meningkat menjadi 70% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode yang lebih interaktif, siswa menjadi lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Menurut Johnson dan Johnson (2018), keterlibatan siswa berbanding lurus dengan hasil belajar, di

mana siswa yang aktif berpartisipasi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi.

### **3. Peran Guru dalam Pembelajaran**

Observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Meskipun skor aktivitas guru pada siklus I berada pada predikat "Sedang", ada peningkatan yang signifikan pada siklus II. Hal ini mendukung pendapat yang disampaikan oleh Gage dan Berliner (2017) bahwa guru yang aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran dapat memfasilitasi pemahaman siswa dengan lebih baik.

### **4. Kemandirian Belajar Siswa**

Penerapan metode Marketplace Activity tidak hanya berfokus pada hasil akademis, tetapi juga pada pengembangan kemandirian belajar siswa. Dalam penelitian ini, siswa didorong untuk menggali informasi dan mendiskusikan materi toleransi beragama dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Santrock (2020), yang menekankan pentingnya kemandirian dalam belajar, di mana siswa yang memiliki kemandirian tinggi cenderung belajar lebih efektif dan memiliki motivasi yang lebih besar.

### **5. Pengembangan Sosial Siswa**

Selain aspek kognitif, penelitian ini juga menunjukkan peningkatan dalam aspek sosial siswa. Dengan berkolaborasi dalam kelompok, siswa belajar untuk saling menghargai pendapat dan membangun toleransi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Putri et al. (2021) yang menekankan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan sosial dan emosional siswa, yang sangat penting dalam konteks pendidikan karakter.

### **6. Implikasi untuk Praktik Pendidikan**

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pendidikan, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sekolah dan guru diharapkan untuk mengadopsi metode pembelajaran aktif seperti Marketplace Activity untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam penggunaan metode ini juga perlu diperhatikan untuk memastikan implementasi yang efektif. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) yang mendorong penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Marketplace Activity secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi toleransi beragama di kelas V SDN 07 Randangan. Peningkatan signifikan terlihat dari rata-rata nilai siswa yang meningkat dari 48,9 pada pra siklus menjadi 75 pada siklus II. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang dramatis, dari 40,7% menjadi 70%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang aktif dan kolaboratif dapat mendorong partisipasi siswa, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, serta membangun nilai-nilai sosial yang penting di dalam kelas.

Dalam konteks ini, penting bagi semua pihak terkait, termasuk kepala madrasah, guru, dan siswa, untuk berperan aktif dalam implementasi metode pembelajaran yang inovatif. Kepala madrasah diharapkan untuk mendukung pelatihan guru dalam penggunaan metode aktif, sementara guru perlu kreatif dalam merancang kegiatan yang melibatkan siswa secara

langsung. Siswa, di sisi lain, harus didorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, menggali informasi, dan saling berbagi dalam kelompok. Dengan kerjasama yang baik antara semua pihak, diharapkan hasil pembelajaran yang lebih baik serta pembentukan karakter siswa yang lebih toleran dapat tercapai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Allport, G. W. (1954). *The Nature of Prejudice*. Addison-Wesley.
2. Huntington, S. P. (1996). *The Clash of Civilizations and the Remaking of World Order*. Simon & Schuster.
3. Nasution, S. (2006). *Didaktik dan Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara.
4. Pettigrew, T. F., & Tropp, L. R. (2006). *A Meta-Analytic Test of Intergroup Contact Theory*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 90(5), 751-783.
5. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2017). *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
6. Gage, N. L., & Berliner, D. C. (2017). *Educational Psychology*. Cengage Learning.
7. Huda, M., Mardiyah, S., & Sari, R. (2019). The Effect of Marketplace Learning Model on Student Learning Outcomes. *International Journal of Educational Research Review*, 4(2), 150-158.
8. Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2018). *Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory*. *Journal of Excellence in College Teaching*, 25(3), 28-49.
9. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Pedoman Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
10. Putri, A. M., Ramadhani, R., & Tanjung, A. (2021). The Impact of Collaborative Learning on Students' Social Skills. *Journal of Educational Sciences*, 5(1), 45-58.
11. Santrock, J. W. (2020). *Educational Psychology*. McGraw-Hill Education.